

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

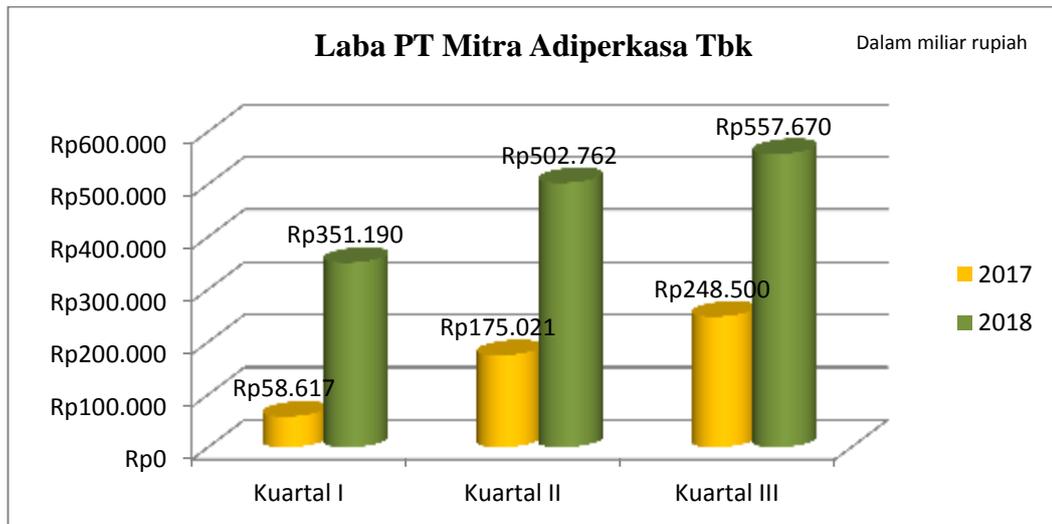
Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang wajib dipublikasikan oleh suatu perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan harus relevan sehingga dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Salah satu indikator informasi dikatakan relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari pergerakan saham, informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut adalah laba akuntansi (Naimah,2008).

Laba akuntansi merupakan informasi yang digunakan para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham. Bagi investor informasi mengenai laba ini berguna untuk membuat keputusan investasi. Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba adalah koefisien respon laba atau *earnings response coefficient*.

Menurut Scott (2015) *earnings response coefficient* digunakan untuk mengukur tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam menanggapi komponen laba tak terduga atau laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang bersangkutan. Nilai koefisien respon laba diprediksi akan semakin tinggi atau rendah dalam merespon kabar baik atau kabar buruk yang dilaporkan oleh perusahaan yang tercermin dalam laba saat ini untuk memprediksi laba di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh Beaver et al (1979) dalam Murwaningsari (2008), menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Sedangkan Lev dan Zarowin (1999) menggunakan ERC sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor.

Laba yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menimbulkan reaksi investor yang berbeda-beda, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba yang diungkapkan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). ERC merupakan ukuran tentang besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham.

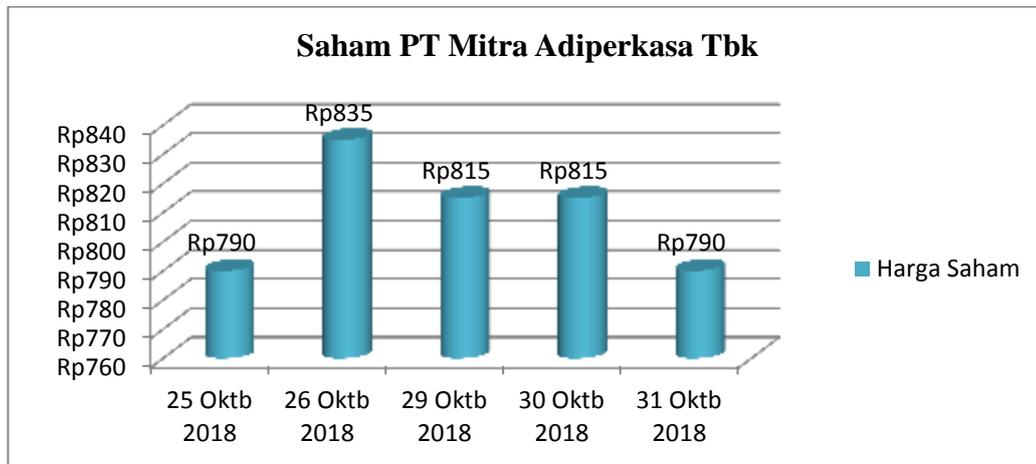


**Gambar 1.1**

### Grafik Laba PT Mitra Adiperkasa Tbk

Jakarta, CNBC Indonesia - Perlambatan pertumbuhan ekonomi belum berpengaruh pada kinerja keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI). Laba emiten ritel konsumen ini masih tinggi. Pada kuartal III-2018, MAPI mencetak laba bersih Rp 557,67 miliar atau naik 124,42% dibandingkan laba bersih kuartal III-2017 sebesar Rp 248,5 miliar. Kenaikan ini ditopang oleh pendapatan yang naik tinggi dan pengendalian beban. Pendapatan bersih MAPI kuartal III-2018 naik 19,32% menjadi Rp 12,86 triliun.

Adapun beban pokok penjualan dan beban langsung naik 22,72% menjadi Rp 7,36 triliun. Beban usaha naik 10,3% menjadi Rp 5,41 triliun.

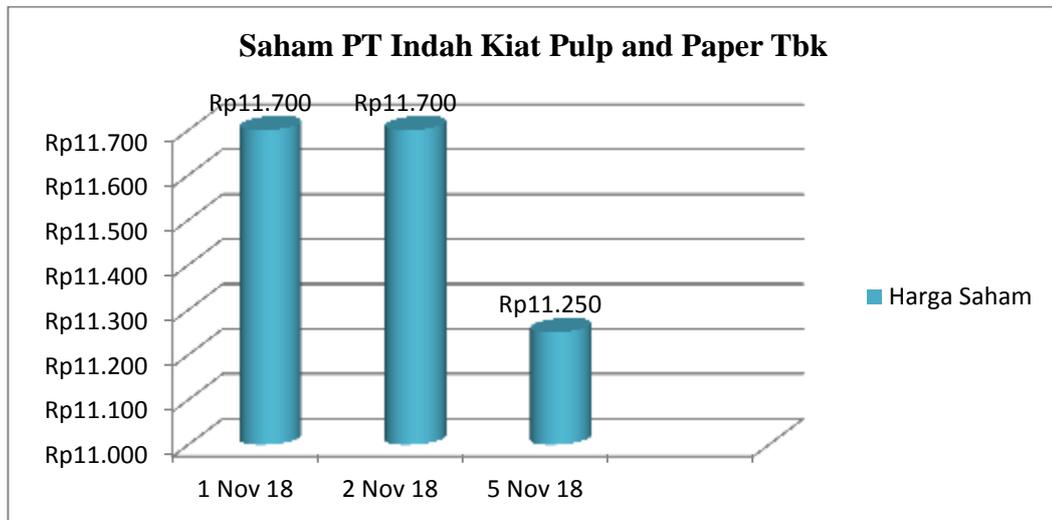


**Gambar 1.2**

**Grafik Saham PT Mitra Adiperkasa Tbk**

Hingga pukul 15:25 WIB, harga saham MAPI anjlok 3,07% menjadi Rp 790 per saham. MAPI telah ditransaksikan sebanyak 1.125 kali volumenya Rp 8,98 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 7,11 miliar. (www.cnbcindonesia.com | 31 October 2018 15:30)

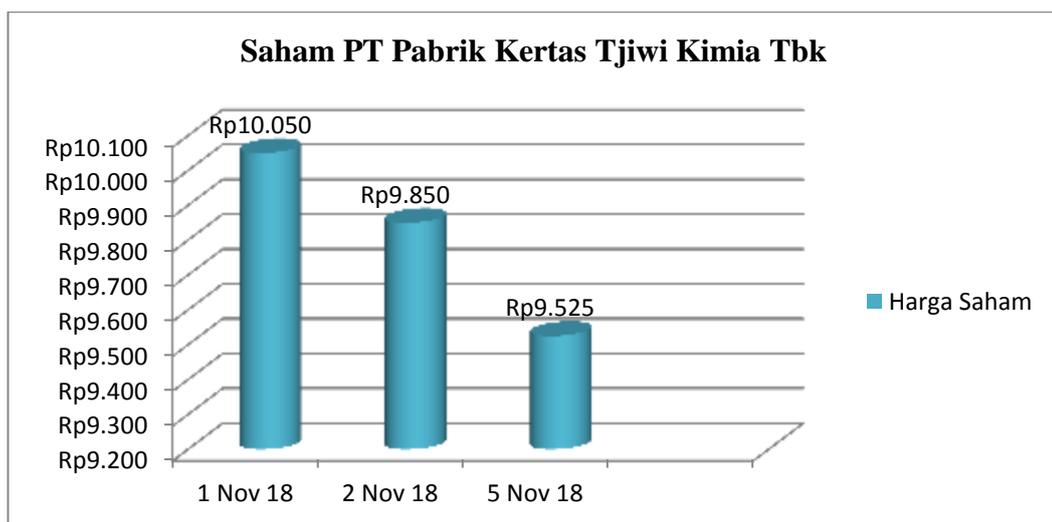
Hal yang sama pun terjadi pada saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk yang turun cukup dalam. Saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) ramai ditransaksikan investor pada perdagangan sesi pertama ini. Harga saham kedua perusahaan kertas milik Sinarmas ini turun cukup dalam.



**Gambar 1.3**

**Grafik Saham PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk**

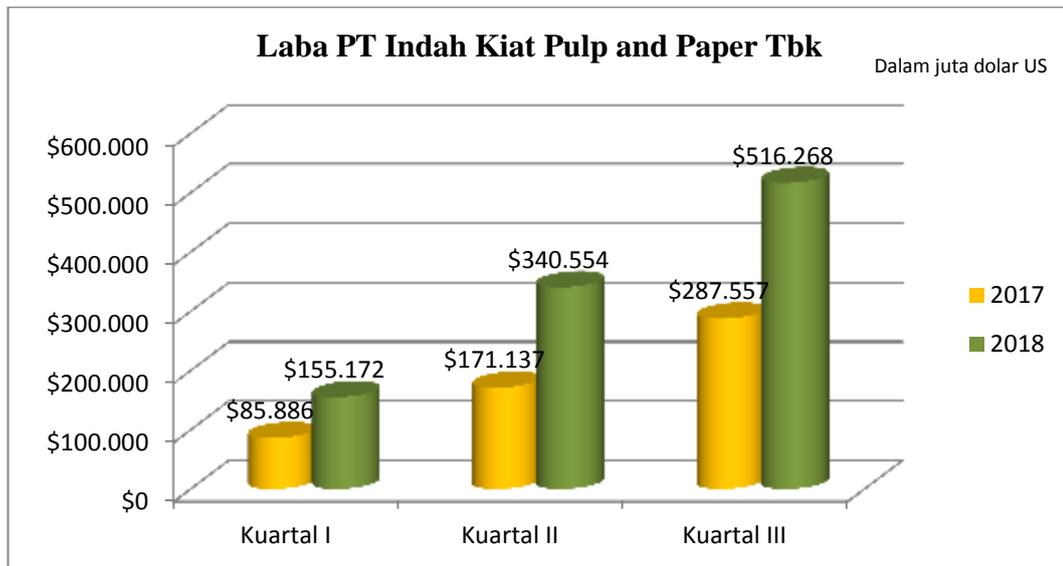
Harga saham INKP anjlok 3,85% menjadi Rp 11.250 per saham. INKP telah ditransaksikan sebanyak 2.580 kali dengan volume 2,24 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 25,44 miliar.



**Gambar 1.4**

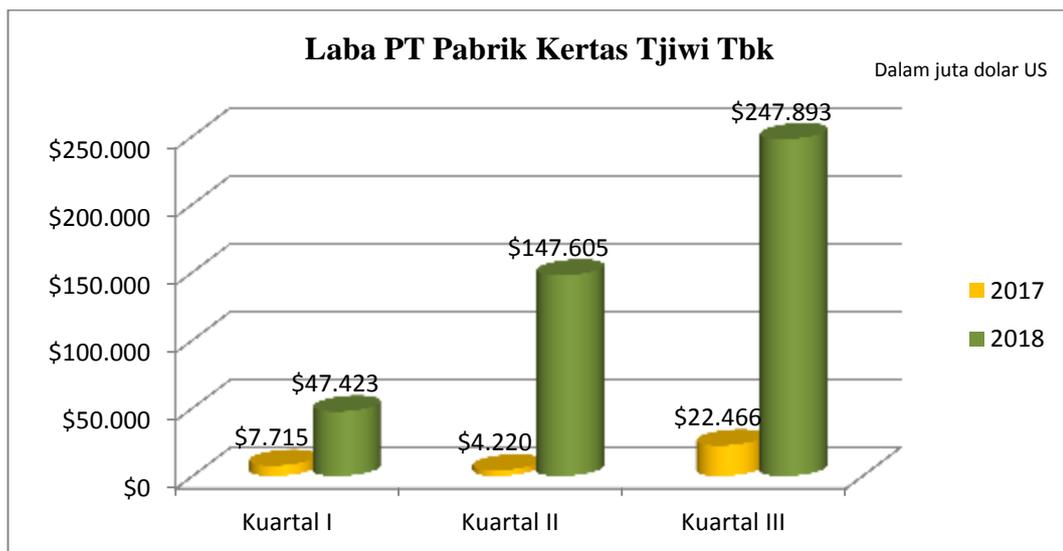
**Grafik Saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

Harga saham TKIM anjlok 3,30% menjadi Rp 9.525 per saham. TKIM telah diperdagangkan sebanyak 2.981 kali dengan volume 4,11 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 39,28 miliar.



**Gambar 1.5**

**Grafik Laba PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk**

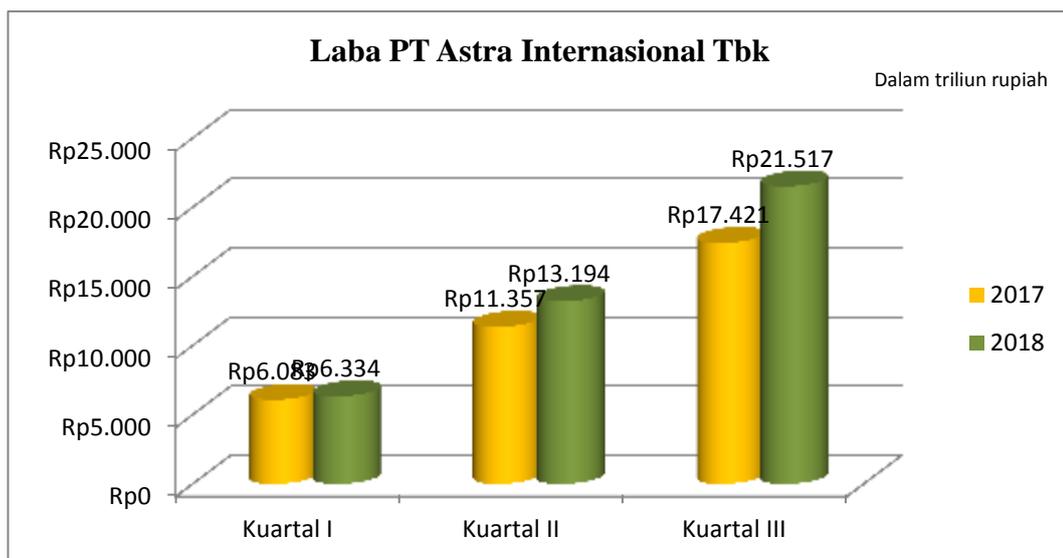


**Gambar 1.6**

**Grafik Laba PT Pabrik Kertas Tjiwi Tbk**

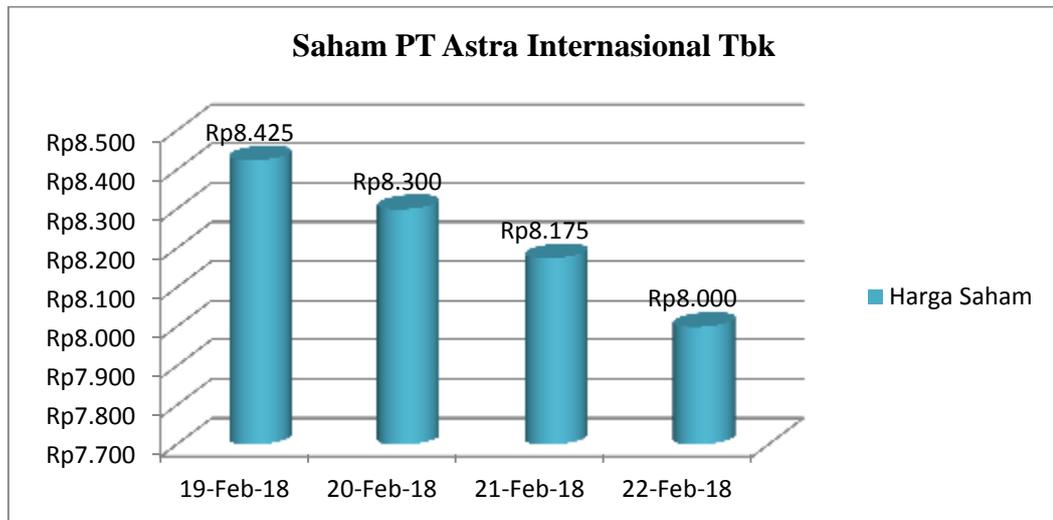
Dalam sebulan terakhir harga saham TKIM telah anjlok 25,33% sementara harga INKP anjlok 21,84%. Hingga kuartal III-2018, INKP mencatatkan laba bersih US\$516,17 juta atau naik 79,58% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Adapun laba bersih TKIM naik 1.004% menjadi US\$247,89 juta. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) | 05 November 2018 11:47).

Tahun 2017 adalah tahun menguntungkan bagi PT Astra Internasional Tbk (ASII), menyusul kenaikan laba bersih sebesar 24,57% ke Rp 18,88 triliun. Lalu mengapa investor melepas saham perseroan hingga harga sahamnya tertekan sepanjang tahun ini?



**Gambar 1.7**

**Grafik Laba PT Astra Internasional Tbk**



**Gambar 1.8**

**Grafik Saham PT Astra Internasional Tbk**

Saham emiten berkode ASII ini sepanjang tahun berjalan (year to date/ YTD) melemah 1,81% ke Rp 8.150 per unit. Saham perusahaan konglomerasi tersebut bahkan menyentuh titik terendahnya tahun ini yakni Rp 8.000 pada 22 Februari, selang beberapa hari sebelum kinerja keuangan perseroan dirilis.

Bahkan, ekspansi perseroan dengan menyuntik Go-jek senilai US\$150 juta (sekitar Rp2 triliun) pada 11 Februari tidak banyak mendorong investor saham untuk memburu saham berkode ASII. Kenaikan saham perseroan terlihat dalam dua hari perdagangan setelah aksi korporasi itu diumumkan, sebesar 2,13%, dan selanjutnya melemah kembali. Secara year to date, hingga perdagangan akhir pekan lalu, harga saham ASII terkoreksi 1,81%.

Dari sisi valuasi, saham ASII semestinya masih bisa menguat dengan rasio harga terhadap laba bersih per saham (PE *ratio*) sebesar 15,7 kali (untuk 12 bulan ke depan), atau lebih rendah dari rasio PE industri sebesar 19,39 kali.

Artinya, investor membayar 15,7 kali lipat untuk bisa panen laba bersih yang dihasilkan tiap saham perseroan, secara umum lebih murah daripada ketika ingin memanen laba dari saham lain di industri yang sama.

Dari sisi nilai buku per saham (*price to book value/ PBV*), saham ASII juga masih murah yakni sebesar 2,38 kali, lebih rendah dibanding PBV industri yang telah mencapai 2,74 kali. PBV yang masih lebih rendah dari industri mengindikasikan bahwa saham Astra berpotensi menguat setahun ini. (www.cnbcindonesia.com | 05 Maret 2018 14:27).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham yang positif yaitu terjadi kenaikan pada harga saham, sebaliknya pada saat laba mengalami penurunan laba maka harga saham pun tidak selalu ikut mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan, para investor memang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan namun tidak hanya mengenai informasi laba saja melainkan banyak informasi-informasi lainnya yang dibutuhkan (Mulyani, et. Al,2007). Untuk itu digunakanlah alat yang berguna untuk memprediksi naik atau turunnya harga saham yaitu *earnings response coefficient*. *Earnings response coefficient* sendiri merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan.

*Growth opportunity* (kesempatan bertumbuh) merupakan prospek masa depan perusahaan yang dijadikan indikator penilaian pasar oleh investor pada perusahaan tersebut yang dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Kesempatan bertumbuh yang dihadapi di waktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik. Demikian juga sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. Jika semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang (Buana, 2014).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang bagus akan meningkatkan kesempatan bertumbuh bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat menarik investor, karena investor akan lebih suka pada perusahaan yang terus bertumbuh di masa depan, karena informasi laba merupakan berita baik sehingga dapat meningkatkan respon pasar. Semakin tinggi perusahaan untuk tumbuh maka kesempatan perolehan labanya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertumbuh, maka ini berpengaruh pada *earnings response coefficient* di masa yang akan datang.

Disisi lain, perusahaan tidak lagi hanya memandang laporan keuangan semata sebagai satu-satunya pengungkapan informasi, namun perusahaan mulai memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Informasi yang diungkapkan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan

oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk bertanggung jawab pada *single bottom line* saja yaitu nilai perusahaan atau kondisi keuangannya, tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan yang masih bersifat sukarela sebagai salah satu strategi bisnisnya dan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan. Konsep dari CSR datang karena adanya globalisasi dan liberalisasi (Kiran & Sharma, 2011).

*Corporate social responsibility* adalah salah satu bagian penting bagi perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Karena perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Menurut ISO 26000, CSR adalah: “Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional,

serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007)”. Menurut Agoes (2011:32) *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan baik terhadap karyawan diperusahaan itu sendiri (internal) dan di luar (eksternal), karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungannya.

Dengan menerapkan *corporate social responsibility*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan tentang masyarakat dan lingkungan sekitar serta perusahaan mengharapkan adanya respon positif dari para investor dalam mengambil keputusan, sehingga investor dalam mengambil keputusan tidak mengacu kepada informasi laba saja.

Menurut Arfan dan Antasari (2008) yang mengatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang sehingga semakin tinggi *earnings response coefficient* di masa yang akan datang.

Menurut Pranowo dan Pasaribu (2013) dalam penelitiannya bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sejalan dengan penelitian Kristi dan Marina (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* meningkatkan *earnings response coefficient* perusahaan. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial merupakan sinyal positif adanya *good management* dalam perusahaan. Manajemen dianggap

mampu mengelola sumber daya ekonominya dengan baik dalam memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*-nya sekaligus kepentingan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian reputasi perusahaan menjadi semakin meningkat, begitu pula dengan kepercayaan publik atas informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Sebagai implikasinya, respon pasar terhadap informasi laba (ERC) juga akan meningkat.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten antara *growth opportunity* dan *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity* terhadap *earning response coefficient* dilakukan oleh Farizky (2016) menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *earning response coefficient* sejalan dengan penelitian Novianti (2012) yang menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh secara positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian Buana (2014) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

Selain itu penelitian mengenai pengaruh *coporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient* dilakukan oleh Pranowo dan Pasaribu (2013) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Berbeda dengan penelitian Wulandari dan Wirajaya (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu oleh Wulandari dan Wirajaya (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan

Wirajaya (2014) berjudul pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menambahkan variabel *growth opportunity* sebagai variabel independen. Selain itu, periode penelitian yang penulis gunakan adalah tahun 2013-2017. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: **“PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017) ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Growth Opportunity* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Bagaimana *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Seberapa besar pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh *Growth Opportunity* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap

*Earnings Response Coefficient*. Kendati demikian, tujuan penelitian yang hendak dipaparkan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui *Growth Opportunity* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Growth Opportunity* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai *Growth Opportunity*, *Corporate Social Responsibility*, serta *Earnings Response Coefficient*.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi serta memberikan kegunaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Growth Opportunity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* bagi penulis.

#### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *Growth Opportunity* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar

dan kimia di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan untuk mengambil keputusan investasi, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran yang menunjukkan hubungan informasi laba dan *return* perusahaan.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan referensi dalam teori mengenai *Growth Opportunity*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earnings Response Coefficient* diharapkan dapat diimplementasikan sebagai materi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap peneliti selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan *Earnings Response Coefficient*, *Growth Opportunity* dan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.